

## Membangun Portofolio Investasi Syariah yang Berkelanjutan bagi Investor Pemula

**Mhd Asril**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal  
E-mail: [muhammadasril889@gmail.com](mailto:muhammadasril889@gmail.com)

**Eli Saharni**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal  
E-mail: [elisaharni@gmail.com](mailto:elisaharni@gmail.com)

**Mia Juliani**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal  
E-mail: [miajuliani535@gmail.com](mailto:miajuliani535@gmail.com)

**Paisal Rahmat**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal  
E-mail: [paisalrahmat@stain-madina.ac.id](mailto:paisalrahmat@stain-madina.ac.id)

Koresponden E-mail: [muhammadasril889@gmail.com](mailto:muhammadasril889@gmail.com)

### **Abstract**

Sharia investment is an ethical and sustainable investment alternative that is growing rapidly along with the increasing awareness of the Muslim community about the importance of investing according to sharia principles. This study aims to identify concepts, strategies, and instruments that can be used by novice investors in building an optimal and sustainable sharia investment portfolio. The method used is qualitative library research, by reviewing various literature, journals, and documents related to sharia investment. The results of the study indicate that the success of a sharia portfolio is determined by an understanding of the basic principles of sharia, diversification strategies, selection of the right instruments such as sharia stocks, sukuk, sharia mutual funds, and gold, and risk management that is in accordance with the investor's profile. In addition to financial benefits, sharia investment also provides positive social impacts and supports a sustainable economy.

**Keywords:** *Portfolio, investment, sharia*

### **Abstrak:**

Investasi syariah merupakan alternatif investasi etis dan berkelanjutan yang berkembang pesat seiring meningkatnya kesadaran masyarakat Muslim akan pentingnya berinvestasi sesuai prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep, strategi, dan instrumen yang dapat digunakan dalam membangun portofolio investasi syariah yang optimal dan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah penelitian pustaka kualitatif, dengan mengkaji berbagai literatur, jurnal, dan dokumen terkait investasi syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan portofolio syariah ditentukan oleh pemahaman prinsip dasar syariah, strategi diversifikasi, pemilihan instrumen yang tepat seperti saham syariah, sukuk, reksa dana syariah, dan emas, serta pengelolaan risiko yang sesuai dengan profil investor. Selain keuntungan finansial, investasi syariah juga memberikan dampak sosial positif dan mendukung ekonomi berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Portofolio, investasi, syariah*

## PENDAHULUAN

Investasi syariah adalah bentuk investasi yang mematuhi prinsip-prinsip hukum Islam atau syariah. Dalam beberapa dekade terakhir, investasi syariah telah mengalami pertumbuhan pesat dan semakin diakui sebagai alternatif investasi yang etis dan berkelanjutan (Sunaryono, et al. 2024). Di tengah industri keuangan syariah yang semakin berkembang, penting bagi investor pemula untuk memahami cara membangun portofolio investasi syariah yang berhasil dan berkelanjutan.

Sampai saat ini investasi syariah telah mengalami perkembangan pesat di berbagai belahan dunia, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Perkembangan ini didorong oleh meningkatnya kesadaran umat Muslim akan pentingnya berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Keuangan syariah, termasuk investasi syariah, telah menjadi bagian integral dari perekonomian global, dan banyak negara serta lembaga keuangan internasional mulai mengadopsi produk-produk berbasis syariah (Awaluddin, M, 2024). Di Indonesia sendiri, investasi syariah juga tumbuh secara signifikan, didukung oleh regulasi pemerintah serta meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi secara halal.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi global dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap investasi yang sesuai syariah, banyak investor pemula mencari cara untuk mengalokasikan dananya ke dalam instrumen yang tidak hanya memberikan keuntungan finansial tetapi juga memenuhi kaidah agama. Dalam konteks ini, portofolio investasi syariah berperan penting dalam mencapai tujuan tersebut.

Portofolio investasi syariah berbeda dibandingkan dengan investasi konvensional. Hal ini disebabkan oleh adanya batasan-batasan pada jenis investasi yang diperbolehkan dalam syariah, seperti larangan terhadap *riba*, *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (perjudian) (Rachmad and Pratiwi Susanty, 2021). Oleh karena itu, dalam membangun portofolio investasi syariah, investor pemula harus memperhatikan seleksi instrumen investasi yang sesuai.

Keberhasilan portofolio investasi syariah tidak hanya diukur dari keuntungan finansial yang dihasilkan, tetapi juga dari dampak sosial yang ditimbulkan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa investasi yang sesuai syariah dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan mendukung proyek-proyek yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

Salah satu instrumen investasi syariah yang populer adalah saham syariah, Saham syariah adalah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan yang kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah Islam. Prinsip dasar saham syariah mencakup larangan terhadap *riba* (bunga), *maysir* (perjudian), *gharar* (ketidakpastian yang berlebihan) (Hikmah and Selasi, 2025). Investor pemula perlu memahami proses pemilihan saham syariah, termasuk mengacu pada Indeks Saham Syariah yang telah ditetapkan oleh otoritas bursa, seperti Jakarta Islamic Index (JII) di Indonesia. Pemilihan saham syariah yang tepat dapat meningkatkan potensi keuntungan dalam jangka panjang.

Selain saham, instrumen lain yang dapat dimasukkan dalam portofolio investasi syariah adalah sukuk. Sukuk atau obligasi syariah adalah surat berharga yang merupakan bukti kepemilikan (claim) atas aset, baik itu berupa tangible, intangible ataupun kontrak proyek dari aktifitas tertentu yang mewajibkan emiten membayar pendapatan bagi hasil kepada pemegang Sukuk dan membayar kembali Sukuk sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang sudah disepakati (Maula Nasrifah, 2019). Dimana imbal hasil yang diterima tidak berasal dari *riba*. Dengan memasukkan sukuk dalam portofolio, investor pemula dapat memperoleh pendapatan tetap yang halal

Di samping itu, reksadana syariah juga menjadi pilihan menarik bagi investor yang ingin berinvestasi secara kolektif. Reksa dana syariah adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal sebagai pemilik dana (shahibul mal) untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi sebagai wakil (shahibul mal) (Legi Sufitri, Rosyetti, 2023). Dengan diversifikasi yang ditawarkan reksadana syariah, risiko investasi dapat diminimalisir.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf Bagaskara, Rohmadi, and Putra, 2024) dalam jurnalnya yang membahas berbagai metode dalam membentuk portofolio optimal, termasuk penggunaan model Capital Asset Pricing Model (CAPM) dan Markowitz. Ditekankan pentingnya diversifikasi dalam mengelola risiko dan memaksimalkan return investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Natalina 2019) dalam jurnalnya “menganalisis manajemen portofolio investasi

reksadana syariah dengan mempertimbangkan strategi investasi berdasarkan risiko dan pengukuran kinerja”. Ditemukan bahwa pengelolaan portofolio yang baik dapat meningkatkan kinerja reksadana syariah.

Dalam membangun portofolio investasi syariah, investor juga harus mempertimbangkan faktor risiko. Risiko investasi memang tidak bisa dihindari, tetapi dapat dikelola dengan baik. Menurut OJK (2020), diversifikasi adalah salah satu strategi yang efektif untuk mengurangi risiko. Investor dianjurkan untuk tidak hanya berinvestasi pada satu jenis instrumen, tetapi mempertimbangkan kombinasi beberapa instrumen.

Pengembangan portofolio investasi syariah juga harus didasarkan pada analisis pasar yang baik. Investor pemula perlu mengikuti perkembangan ekonomi global dan lokal serta melakukan analisis fundamental terhadap perusahaan-perusahaan yang menjadi target investasi. Pendekatan ini akan membantu investor pemula untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dan menguntungkan.

Oleh karena itu, bagi investor pemula, membangun portofolio investasi syariah memerlukan pemahaman yang mendalam tentang instrumen yang tersedia, risiko yang terlibat, dan prinsip-prinsip syariah yang harus dipatuhi. Dengan pendekatan yang tepat, investor dapat mencapai tujuan investasi finansial, tetapi juga berkontribusi pada tujuan sosial yang lebih besar. Investor pemula harus memilih produk investasi yang sesuai syariah dan mampu mengelola risiko, memahami berbagai instrumen investasi, dan menerapkan diversifikasi strategi yang tepat untuk membangun portofolio yang berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan kualitatif *library research* (penelitian pustaka kualitatif) adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber pustaka (buku, artikel, jurnal, dokumen, laporan, dsb.) Untuk menggali informasi, teori, atau konsep terkait topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah informasi yang sudah ada dan dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses *inquiry* (Creswell, 2013). Proses ini merupakan upaya menggali lebih dalam informasi secara kritis, analitis, dan argumentatif dengan menggunakan langkah yang ilmiah. Tujuannya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih utuh tentang masalah yang diteliti (Missiliana Riasnugrahani, Priska Analya, 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data kualitatif melalui studi kepustakaan, yaitu metode yang mengandalkan pada studi literatur dan dokumen tertulis lainnya yang relevan. Studi kepustakaan ini mencakup telaah mendalam terhadap buku, catatan perpustakaan, serta referensi lain yang berkaitan dengan portofolio investasi Syariah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep portopolio investasi syariah

Portofolio investasi syariah merupakan kumpulan aset investasi yang dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip-prinsip ini melarang investasi dalam instrumen yang mengandung unsur riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (judi). Menurut (Santoso et al., 2023). Tujuan utama portofolio ini adalah untuk menghasilkan keuntungan yang halal dan berkelanjutan, sambil tetap mempertahankan prinsip-prinsip moral dan etika Islam. Konsep ini sangat penting bagi investor, baik pemula maupun yang berpengalaman, karena dapat membantu mereka membuat keputusan investasi yang lebih baik.

Perbedaan utama antara portofolio konvensional dan portofolio syariah terletak pada mekanisme screening atau penyaringan syariah. Dalam hal ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES) sebagai acuan investor agar hanya bertransaksi pada instrumen yang sudah memenuhi ketentuan syariah (Ramadhan et al., 2024).

Instrumen portofolio investasi syariah terdiri dari berbagai aset keuangan yang dikelola sesuai prinsip syariah, seperti saham syariah, yaitu efek berbentuk penyertaan modal pada perusahaan yang usahanya sesuai syariat Islam dan masuk dalam Daftar Efek Syariah (Angella Setyana et al., 2023). Reksa dana syariah menjadi pilihan populer bagi investor pemula karena reksa dana dikelola ke dalam portofolio efek syariah yang diawasi oleh manajer investasi berbasis fatwa DSN-MUI (Syafriada, Aminah, and Waluyo, 2014). Sukuk atau obligasi syariah menawarkan alternatif pendapatan tetap tanpa unsur bunga dengan akad bagi hasil atau ujarah atas aset produktif

tertentu. Selain itu, deposito syariah berbasis akad mudharabah atau wadiah tetap diminati karena keamanannya, sementara emas syariah dipilih karena nilainya yang stabil dan kebal inflasi.

Sama seperti portofolio konvensional, diversifikasi menjadi strategi penting untuk mengurangi risiko. Namun, pada portofolio syariah, pemilihan aset terbatas pada instrumen yang lolos screening syariah, sehingga diperlukan strategi khusus agar tetap optimal (Azifah and Indah, 2016). Portofolio syariah hanya bisa berinvestasi pada aset yang telah lolos screening halal. Misalnya, saham-saham dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) atau *Jakarta Islamic Index* (JII).

Prinsip utama diversifikasi portofolio dalam investasi syariah adalah memastikan bahwa setiap aset yang dipilih sesuai dengan prinsip syariah, seperti menghindari riba, gharar, dan maysir (Arianto, 2024). Investor syariah harus memastikan bahwa semua aset yang dimiliki sesuai dengan prinsip syariah, yang melarang investasi pada sektor-sektor tertentu seperti alkohol, perjudian, dan riba. Oleh karena itu, pemilihan instrumen investasi dalam portofolio syariah harus dilakukan dengan hati-hati.

### **Membangun portofolio Investasi Syariah yang Berkelanjutan Untuk Investor Pemula**

Membangun portofolio investasi syariah yang berkelanjutan merupakan langkah penting bagi pemula untuk mencapai tujuan finansial sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah. Investasi berkelanjutan tidak hanya memperhatikan aspek keuntungan tetapi juga dampak sosial dan lingkungan dari investasi yang dilakukan. Dalam konteks ini, ada beberapa langkah kunci yang dapat diambil untuk membangun portofolio investasi syariah yang berkelanjutan.

#### 1. Memahami prinsip syariah

Langkah pertama dalam membangun portofolio investasi syariah yang berkelanjutan adalah memahami prinsip-prinsip syariah yang mengatur investasi. Hal ini termasuk penghindaran dari instrumen yang mengandung riba, gharar, dan maysir. Investor harus memastikan bahwa semua investasi yang dipilih dapat diterima sesuai dengan hukum syariah, yang seringkali diatur oleh lembaga dan otoritas khusus di masing-masing negara.

#### 2. Melakukan riset pasar

Riset pasar yang komprehensif sangat penting dalam menentukan jenis aset yang dapat dimasukkan ke dalam portofolio. Investor perlu mengidentifikasi sektor-sektor yang tidak hanya sesuai syariah tetapi juga memiliki potensi pertumbuhan yang baik. Dalam konteks berkelanjutan, memilih perusahaan yang menerapkan praktik bisnis yang baik dan bertanggung jawab sosial menjadi sangat penting.

#### 3. Diversifikasi

Salah satu prinsip dasar dalam membangun portofolio investasi adalah diversifikasi. Diversifikasi adalah strategi yang digunakan untuk mengurangi risiko dengan menyebarkan investasi ke berbagai jenis aset. Dengan memiliki berbagai instrumen investasi, seperti saham, obligasi, dan reksadana (Ismail et al., 2024), investor dapat meminimalkan dampak negatif dari fluktuasi pasar pada satu jenis aset tertentu. Hal ini penting karena tidak ada satu pun instrumen investasi yang selalu memberikan keuntungan.

#### 4. Profil risiko

Profil risiko juga merupakan faktor penting dalam membangun portofolio investasi. Profil risiko dalam investasi mengacu pada tingkat keberanian dan kesiapan seseorang untuk menerima fluktuasi nilai investasi mereka. Setiap individu memiliki tingkat toleransi risiko yang berbeda-beda. Beberapa investor lebih memilih keamanan dan stabilitas, sementara yang lain lebih suka mengambil risiko untuk peluang keuntungan yang lebih besar (PT Prudential Sharia Life Assurance (Prudential Syariah, 2024)). Setiap investor memiliki toleransi risiko yang berbeda, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia, tujuan investasi, dan situasi keuangan. Ada tiga kategori profil risiko: konservatif, moderat, dan agresif. Investor konservatif cenderung memilih aset yang lebih aman dengan imbal hasil yang lebih rendah, sementara investor agresif bersedia mengambil risiko lebih besar untuk potensi imbal hasil yang lebih tinggi.

#### 5. Menggunakan jasa manajer investasi

Bagi investor yang tidak memiliki waktu atau pengalaman yang cukup untuk mengelola portofolio mereka sendiri, menggunakan jasa manajer investasi syariah bisa menjadi solusi. Manajer investasi profesional memiliki keahlian dan pemahaman yang lebih baik tentang pasar syariah dan dapat membantu dalam memilih instrumen yang sesuai serta melakukan

manajemen resiko. Manajer Investasi harus mampu mengelola portofolionya dengan baik. Manajer Investasi yang baik biasanya memiliki target (benchmark) tertentu yang bisa (dan harus) dilampaui. Benchmark tersebut bisa IHSG, JII, rata-rata reksadana, kinerja sektoral, atau lainnya. Selain itu pula, pengukuran kinerja reksadana tidak hanya sebatas melihat pada return tetapi juga harus melihat pada risiko (Muchtari and Mohamad, 2020).

Dalam membangun portofolio investasi, pemilihan instrumen juga harus mempertimbangkan jangka waktu investasi. Investasi jangka panjang biasanya lebih toleran terhadap fluktuasi pasar dibandingkan investasi jangka pendek. Oleh karena itu, investor yang berencana untuk berinvestasi dalam jangka panjang dapat memilih aset yang lebih volatile, seperti saham, sementara investor jangka pendek mungkin lebih memilih aset yang stabil, seperti obligasi

Salah satu instrumen investasi yang populer adalah reksadana. Reksadana memungkinkan investor untuk berinvestasi dalam portofolio yang dikelola oleh manajer investasi profesional. Ini memberikan keuntungan bagi investor yang tidak memiliki waktu atau pengetahuan untuk mengelola portofolio mereka sendiri. Reksadana juga menawarkan diversifikasi yang lebih baik dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan jika investor membeli setiap aset secara langsung

Selain reksadana, sukuk juga menjadi pilihan menarik dalam portofolio investasi syariah. Sukuk adalah instrumen utang yang sesuai dengan prinsip syariah dan memberikan imbal hasil tanpa melanggar larangan riba. Dengan memasukkan sukuk dalam portofolio, investor dapat memperoleh pendapatan tetap yang halal dan stabil.

Membangun portofolio investasi yang baik memerlukan pemahaman yang mendalam tentang berbagai instrumen investasi, profil risiko, dan strategi diversifikasi. Dengan pendekatan yang tepat, investor dapat mencapai tujuan finansial mereka sambil meminimalkan risiko. Oleh karena itu, penting bagi setiap investor untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan pasar.

#### **Contoh portofolio investasi syariah yang sukses**

Berikut adalah beberapa contoh portofolio investasi syariah yang sukses, yang menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip syariah dapat diterapkan dalam pengelolaan investasi yang menguntungkan dan beretika.

1. Reksadana

Reksadana Menurut Undang-undang Pasar Modal nomor 8 Tahun 1995 pasal 1, ayat (27): adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi. (Masruroh, 2014). Contoh sukses dari reksa dana syariah adalah reksa dana yang dikelola oleh perusahaan manajer investasi terkemuka di Indonesia, seperti Mandiri Investasi dan Danareksa. Reksa dana ini telah memberikan imbal hasil yang kompetitif, dengan fokus pada saham-saham syariah dan obligasi syariah (sukuk).

2. Saham

Saham syariah adalah saham perusahaan yang aktivitas bisnis dan keuangannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, seperti yang tercantum dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Jakarta Islamic Index (JII). Investasi pada saham syariah memberikan potensi keuntungan melalui apresiasi harga saham dan pembagian dividen, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang beretika. Penelitian oleh (Niswan Ery, 2017) menunjukkan bahwa penggunaan Model Indeks Tunggal dapat membantu dalam menentukan portofolio saham optimal yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

3. Sukuk

Sukuk merupakan instrumen investasi yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, yang memberikan hak atas sebagian kepemilikan aset atau proyek tertentu. Investasi pada sukuk memberikan pendapatan tetap yang halal dan sesuai dengan syariah. Dalam penelitian oleh (Mubarak, Darmawan, and Luailiyah, 2017), perbandingan kinerja portofolio antara saham syariah dan non-syariah menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam sukuk, sebagai instrumen syariah, dapat memberikan hasil yang kompetitif dibandingkan dengan instrumen investasi konvensional.

4. Deposito syariah

Investasi properti syariah melibatkan pembelian dan pengelolaan properti untuk disewakan atau dijual dengan cara yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti menggunakan akad ijarah untuk sewa dan akad murabahah atau musyarakah untuk pembelian. Investasi ini memberikan

pendapatan pasif dan potensi apresiasi nilai properti.

5. Emas

Emas merupakan logam mulia yang telah lama diakui sebagai instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Investasi emas dapat dilakukan melalui pembelian fisik atau produk investasi emas lainnya yang sesuai dengan ketentuan syariah.

### **Cara mengelola portofolio investasi syariah untuk mencapai tujuan investasi**

Mengelola portofolio investasi syariah untuk mencapai tujuan investasi memerlukan pendekatan yang sistematis dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Investasi syariah bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang halal dan berkelanjutan, dengan menghindari unsur-unsur yang dilarang dalam Islam seperti riba (bunga), maisir (perjudian), dan gharar (ketidakpastian berlebihan).

1. Menetapkan tujuan investasi yang jelas

Menetapkan tujuan investasi yang jelas dan spesifik merupakan langkah awal yang penting dalam perencanaan keuangan. Tujuan yang jelas membantu investor dalam menentukan strategi investasi yang sesuai dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Setelah itu, investor perlu menentukan profil risiko mereka, apakah konservatif, moderat, atau agresif, yang akan mempengaruhi pemilihan instrumen investasi (Febrianti et al., 2021).

2. Memilih instrumen investasi

Selanjutnya, pemilihan instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip syariah menjadi langkah penting. Instrumen tersebut meliputi saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), sukuk, reksa dana syariah, dan lainnya (Niswan Ery, 2017). Penting untuk memastikan bahwa perusahaan yang sahamnya dibeli tidak terlibat dalam bisnis yang dilarang dalam Islam, seperti alkohol, perjudian, atau riba.

3. Melakukan Diversifikasi Portofolio

Diversifikasi portofolio merupakan strategi untuk mengurangi risiko dengan menyebarkan investasi ke berbagai jenis aset. Dalam konteks investasi syariah, diversifikasi dapat dilakukan dengan mengalokasikan dana ke saham syariah, sukuk, reksa dana syariah, emas, dan properti syariah.

4. Menggunakan jasa manajemen investasi

Keterlibatan manajer investasi yang memahami prinsip-prinsip syariah juga sangat membantu dalam mengelola portofolio. Manajer investasi ini bertanggung jawab untuk melakukan analisis dan pemilihan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk kepentingan investor (Natalina, 2019).

Mengelola portofolio investasi syariah secara efektif memerlukan pendekatan yang terstruktur dan konsisten dengan prinsip-prinsip Islam, yang menekankan pada kehalalan, keberlanjutan, dan penghindaran dari riba, gharar, dan maisir. Proses ini dimulai dengan menetapkan tujuan investasi yang jelas serta mengenali profil risiko investor, baik konservatif, moderat, maupun agresif. Setelah itu, pemilihan instrumen investasi syariah seperti saham dari Jakarta Islamic Index (JII), sukuk, dan reksa dana syariah menjadi langkah penting untuk memastikan kepatuhan terhadap syariah. Diversifikasi portofolio dengan menyebarkan dana ke berbagai aset halal, termasuk emas dan properti syariah, membantu mengurangi risiko investasi. Selain itu, menggunakan jasa manajemen investasi yang memahami prinsip syariah sangat disarankan agar portofolio dikelola secara profesional dan tetap sesuai dengan ketentuan Islam. Dengan langkah-langkah ini, investor pemula dapat membangun portofolio yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai syariah.

## **PENUTUP**

Portofolio investasi syariah adalah kumpulan aset yang dikelola sesuai prinsip-prinsip Islam, yang melarang riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (judi). Tujuan utamanya adalah memperoleh keuntungan yang halal dan berkelanjutan, sambil mematuhi nilai etika Islam.

Membangun portofolio investasi syariah yang berkelanjutan bagi pemula melibatkan beberapa langkah kunci: memahami prinsip syariah, melakukan riset pasar untuk memilih aset yang sesuai dan berpotensi tumbuh, serta menerapkan diversifikasi untuk mengurangi risiko. Investor juga bisa menggunakan jasa manajemen investasi syariah untuk mengelola portofolio mereka. Penting untuk mempertimbangkan profil risiko pribadi, dengan memilih instrumen yang sesuai, seperti reksadana dan sukuk, sesuai dengan tujuan dan toleransi risiko. Dengan pendekatan yang

tepat, investor dapat mencapai tujuan finansial sambil mematuhi prinsip syariah.

Mengelola portofolio investasi syariah untuk mencapai tujuan finansial memerlukan pendekatan yang sistematis dan sesuai prinsip Islam, dengan menghindari unsur riba, maisir, dan gharar. Langkah pertama adalah menetapkan tujuan investasi yang jelas dan menyesuaikan dengan profil risiko. Selanjutnya, pemilihan instrumen investasi syariah yang sesuai, seperti saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah, sangat penting. Diversifikasi portofolio juga perlu dilakukan untuk mengurangi risiko, dengan mengalokasikan dana ke berbagai aset syariah. Terakhir, menggunakan jasa manajer investasi yang memahami prinsip syariah dapat membantu dalam pengelolaan dan pemilihan investasi yang sesuai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angella Setyana, Jemima, Renny Oktafia, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jawa Timur, and Ekonomi Pembangunan. 2023. "Instrumen Investasi Syariah Sebagai Solusi Menghindari Investasi Bodong di Era Industri 5.0 Article Information." *Journal of Economics and Business Aseanomics* 8 (2): 2023–62.
- Arianto, Ananda Syach Putra. 2024. "Diversifikasi Portofolio: Investasi Syariah Untuk Masa Depan Manfaat Diversifikasi Dalam Pasar Modal Syariah."
- Awaluddin, M. (2024). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Syariah*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah. n.d. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Syariah - Murtiadi Awaluddin - Google Buku*.
- Azifah, N., and M. Indah. 2016. "Analisis Risiko Dan Imbal Hasil Fortofolio Pasar Modal Syariah Dan Pasar Modal Konvensional." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 21 (1): 60–71.
- "Buku Ajar: Metode Penelitian Kualitatif" - Missiliana Riasnugrahani, Priska Analya - Google Buku." n.d.
- Febrianti, Sukma, Tia Apriani, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pontianak, and Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pontianak. 2021. "Terdaftar Di JII Dengan Metode Single Index Model." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7 (03): 1895–1904.
- Hikmah, Anur, and Dini Selasi. 2025. "Saham Syariah Di Pasar Modal Indonesia," no. 1, 121–34.
- Ismail, Andy, Herzalina Herbenita, Nurfitri Desliniati, and Yuli Andriyati. 2024. *Mengenal Investasi Di Pasar Modal Melalui Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia*.
- Legi Sufitri, Rosyetti, & Supriani Sidabalok. 2023. *Analisis Perbandingan Return, Risk Dan Nilai Investasi Reksadana Syariah Dan Reksadana Konvensional Di Indonesia. Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*. Vol. 6.
- Masruroh, Aini. 2014. "Konsep Dasar Investasi Reksadana." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 1 (1). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v1i1.1526>.
- Maula Nasrifah. 2019. "Sukuk (Obligasi Syariah) Dalam Perspektif Keuangan Islam." *Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam* 5 (2): 165–79. <https://doi.org/10.36835/assyah.v5i2.120>.
- Mubarok, Ferry Khusnul, Ahmad Ridho Darmawan, and Zahirotul Luailiyah. 2017. "Optimalisasi Portofolio Nilai Saham: Studi Komparasi Kinerja Saham Syariah Dan Nonsyariah." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8 (2): 309–36. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.2368>.
- Muchtiari, Andi Rini, and Roni Mohamad. 2020. "Analisis Kinerja Portofolio Dan Kemampuan Manajer Investasi Reksa Dana Syariah Di Indonesia." *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 3 (2): 110–37.
- Natalina, Sri Anugrah. 2019. "Strategi Gerilya Dalam Menggugah Kesadaran Masyarakat Atas Instrumen Investasi Pada Produk Pasar Modal Syariah Khususnya Reksa Dana Syariah." *ISTITHMAR: Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam* 2 (2): 197–217. <https://doi.org/10.30762/itr.v2i2.1004>.
- Niswan.Ery, Pratiwi windi. 2017. "Analisis Portofolio Optimal Investasi Saham Syariah Dengan Pendekatan Metode Indeks Tunggal." *Fakultas Ekonomi, Universitas Panca Bhakti, Pontianak, Indonesia.*, 3264–68.
- PT Prudential Sharia Life Assurance (Prudential Syariah) adalah anggota dari Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan. n.d. "Mengenal Lebih Dalam Profil Risiko Dalam Asuransi Yang Dikaitkan Investasi." PT Prudential Sharia Life Assurance (Prudential Syariah) Adalah Anggota Dari Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan.

- Rachmad, Devie, and Ade Pratiwi Susanty. 2021. "Investasi Pasar Modal Syariah Indonesia: Peluang Dan Tantangan Ditengah Pandemi Covid-19 (Dalam Perspektif Fatwa Ulama)." *Jurnal Hukum Respublica* 21 (2): 1–11. <https://doi.org/10.31849/respublica.v21i2.8322>.
- Ramadhan, Muhammad Luthfi, Nabila Zamba, Reza Fauzi Nazar, Gina Sakinah, Kata Kunci, Hukum Ekonomi, and Investasi Syariah. 2024. "Lembaga Investasi Syariah 1." *Gunung Djati Conference Series* 42:282–90.
- Santoso, Aprih, Anggraini Syahputri, Gita Puspita, Mira Nurhikmat, and Susana Dewi. 2023. *Manajemen Investasi Dan Teori Portofolio*. CV Eureka Media Aksara.
- Sunaryono, S., Sepriano, S., & Uzma, I. (2024). n.d. *Investasi Syariah Terpadu \_ Strategi Dan Peluang Saham Tanpa Riba - Sunaryono Sunaryono, Sepriano Sepriano, Inayah Uzma - Google Buku*.
- Syafrida, Ida, Indianik Aminah, and Bambang Waluyo. 2014. "Perbandingan Kinerja Instrumen Investasi Berbasis Syariah Dengan Konvensional Di Pasar Modal Indonesia." *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 6 (2): 195–206. <https://doi.org/10.15408/aiq.v6i2.1230>.
- Yusuf Bagaskara, Doni, Rohmadi Rohmadi, and Yuniarti Hidayah Suyoso Putra. 2024. "Pemetaan Portofolio Optimal Dalam Manajemen Kekayaan Pada Investasi Saham: Studi Bibliometrik VOSviewer Dan Literature Review." *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 2 (2): 96–107. <https://doi.org/10.59059/maslahah.v2i2.1009>.